

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam sebuah negara. Pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Sebagaimana tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Dari pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasanya pendidikan merupakan sebuah proses perubahan seseorang menjadi lebih baik. Selain itu proses pendidikan yang berlangsung diharapkan membawa peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk mengambil potensi spiritual keagamaan. Hal ini dilakukan dalam rangka menanamkan nilai-nilai luhur keagamaan. Sejalan dengan misi utama yang diemban institusi pendidikan Islam, yaitu untuk menjadikan manusia-manusia beriman dan berpengetahuan, yang mana keberadaannya saling menunjang satu sama lain dalam rangka melahirkan peradaban.² Dimensi keimanan dan pengetahuan merupakan variabel utama dalam upaya menyeimbangkan kepribadian setiap manusia.

Madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional harus dapat berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk menghadapi tuntutan tersebut,

¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Teras, Yogyakarta, 2012, hlm. 2.

² Zubaedi, *Isu-isu Baru dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hlm. 1.

perlu adanya penyempurnaan pola pikir dan penguatan upaya pencapaian tujuan pendidikan. Pengembangan madrasah perlu dilakukan karena adanya berbagai ancaman dan tantangan yang dihadapi, baik internal maupun eksternal. Secara internal fenomena adanya dikotomi antara pendidikan pesantren dan pendidikan madrasah masih sangat dirasakan. Sedangkan secara eksternal pola hidup hedonisme, pragmatisme, dan materialisme semakin merajalela di tengah masyarakat. Dampaknya sungguh luar biasa terhadap generasi muda. Dekadensi moral dan pergaulan antar remaja semakin mengkhawatirkan. Madrasah sebagai pengemban amanat pendidikan harus mampu melanjutkan perjuangan. Madrasah sebagai tumpuan harapan umat harus mampu membentuk jiwa berakhlaqul karimah dan mampu menjadi benteng runtuhnya moral bangsa.³

Sebagai seorang muslim, kita wajib mengimani Al-Qur'an tanpa ada keraguan sedikitpun. Selain itu kita juga diperintahkan untuk merealisasikan lima tanggung jawab yang lain terhadapnya. Lima tanggung jawab itu adalah Tilawah (membaca Al-Quran dengan baik dan benar), Tafsir (mengkaji atau memahami), Tathbiq (menerapkan atau mengamalkannya), Tahfidz (menghafal). Menghafal Al-Qur'an meskipun tidak diwajibkan, tetapi sebagai seorang muslim kita wajib memiliki hafalan, baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan Ibnu Abbas "*Sesungguhnya orang yang didalam dadanya tidak terdapat sebagian ayat dari Al-Qur'an bagaikan rumah yang tidak ada penghuninya*". Tidak ada siapapun yang mampu memonopoli untuk menghafal al-Qur'an, tidak pandang latar belakang pendidikan, usia, jenis kelamin dan lain sebagainya.⁴

Akhir- akhir ini banyak kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an terutama berkaitan dengan *tahfidz* (Menghafal), bahkan saat bulan ramadhan banyak stasiun televisi yang berlomba-lomba mengadakan acara pencarian

³ Kemenag Kabupaten Demak, *Panduan Berbasis Tahfidz*, Kemenang, 2017, hlm. 6.

⁴ Umar, *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6 Nomor 1, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2017, hlm. 3.

bakat di bidang tahfidz. Fenomena ini membuktikan kebenaran firman Allah dalam QS. Al-Qomar :17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مَدَّكِرٌ

Artinya: *Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran. (QS. Al-Qomar :17).*⁵

Al-Qur'an memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan kitab-kitab agama lain. Al-Qur'an tetap terjaga dari segala bentuk perubahan karena dihafal oleh umat islam. Banyak dari kalangan umat islam berlomba-lomba menghafal Al-Qur'an, tidak mengenal usia dan profesi, maka tidak heran kalau Al-Qur'a'n tetap terjaga keasliannya baik lafadz maupun maknanya. Al-Qur'an sampai akan tetap terjaga, sebagaimana firman Allah SWT terdapat dalam QS. Al Hijr : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”. (QS. Al Hijr: 9).*⁶

Demak sebagai kota wali memiliki visi terwujudnya masyarakat yang sejahtera, maju, mandiri dan kompetitif dalam suasana kehidupan yang kondusif, agamis dan demokratis, dengan misi membina dan mengembangkan kehidupan beragama. Hal ini menjadi landasan positif usaha mencetak generasi yang agamis dan berpendidikan di Kabupaten Demak. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah, telah berupaya untuk mentransformasikan pemikiran yang menjembatani dinamika yang ada dimasyarakat dengan tantangan zaman mendatang. Maka konsep kurikulum itu terbuka adanya sebuah karya inovatif dalam rangka mengembangkan kompetensi lulusan di madrasah. Dengan mengemban amanah Demak Kota Wali, madrasah perlu diupayakan agar memiliki kemampuan kompetitif melalui program Madrasah Berbasis Tahfidz. Untuk itu diperlukan sebuah

⁵ Al-Qur'an Surat Al Qomar Ayat 17, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, Syqma Examedia Arkanleema, Bandung, hlm. 529.

⁶ Al-Qur'an Surat Al Hijr Ayat 9, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, Syqma Examedia Arkanleema, Bandung, hlm. 262.

perangkat landasan formal sebagai pedoman implementasi program Tahfidz bagi madrasah di Kabupaten Demak.⁷

MTs N 3 Demak merupakan salah satu Madrasah Negeri di Kabupaten Demak yang berciri khas islam yang memiliki keunggulan kompetitif diantara lembaga pendidikan formal lainnya yang dipilih untuk dijadikan *pilot project* pihak Kemenag dalam rangka merealisasikan program Pengembangan Madrasah melalui Program Madrasah Berbasis Tahfidz.⁸

Program tahfidz merupakan pilihan wajib di MTs N 3 Demak. Semua anak didik dibebani menghafal 1 juz, yaitu juz 30 dengan deadline setoran akhir sampai lulus madrasah, karena di MTs N 3 Demak ini tahfidz Al-Qur'an dijadikan program dasar yang menjadi nilai plus, disamping prestasi akademik. Khusus bagi yang mengikuti permintaan tahfidz lengkap, disediakan program kedua yang khusus bagi para pelajar tahfidz. Mereka dibimbing khusus dengan target hafal 9 juz hingga lulus.⁹ Kelebihan MTs N 3 Demak dengan sekolah lain yaitu tidak memiliki *boarding school*, namun sekolah tersebut dapat menjalankan program tahfidz dari Kemenag kabupaten Demak. Salah satu kendala yang menjadi penghambat program tersebut yaitu latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda. Seperti halnya para peserta didik yang berlatar belakang pendidikan sekolah dasar umum. Hal tersebut menjadikan siswa lebih kesulitan dalam menjalankan program tahfidz tersebut.

Bertolak dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengajukan judul penelitian "Implementasi Program Pengembangan Madrasah Berbasis Tahfidz di MTs N 3 Demak Tahun Pelajaran 2017/2018".

⁷ Kemenang, *Op.Cit.*, hlm. 5.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Muhamad Thobiq, MSI selaku ketua Kemenag Kabupaten Demak, pada hari Senin tanggal 19 Februari 2018, Pukul 09.00 WIB.

⁹ Hasil wawancaradengan Ibu Rodhiyah selaku Kepala Sekolah MTs N 3 Demak, Pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2018, Pukul 10.00 WIB.

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif menetapkan pendidikan berdasarkan keseluruhan siklus sosial yaitu meliputi tempat (*place*), perilaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi sinergis.¹⁰

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah implementasi program pengembangan madrasah melalui tahfidz Al-Qur'an yang dicanangkan oleh pihak Kemenag kabupaten Demak di MTs N 3 Demak.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang ada, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana implementasi program pengembangan madrasah berbasis tahfidz di MTs N 3 Demak tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi program pengembangan madrasah berbasis tahfidz di MTs N 3 Demak tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Apa saja faktor pendukung yang dihadapi dalam implementasi program pengembangan madrasah berbasis tahfidz di MTs N 3 Demak tahun Pelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah yang di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yang hendak dicapai oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi program pengembangan madrasah berbasis tahfidz di MTs N 3 Demak tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi program pengembangan madrasah berbasis tahfidz di MTs N 3 Demak tahun Pelajaran 2017/2018.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 285.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam implementasi program pengembangan madrasah berbasis tahfidz di MTs N 3 Demak tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Jika tujuan dapat dicapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Kegunaan secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk memperkaya konsep pembelajaran Pendidikan Islam di sekolah-sekolah khususnya sekolah tingkat SMP atau sederajat.

Pendidikan Umum sebagai ikhtiar Pendidikan Nilai (pembentukan jati diri manusia sebagai makhluk individu, sosial, sekaligus hamba Allah SWT). Pada saat dilahirkannya, manusia telah dibekali dengan seperangkat potensi yang meliputi kesadaran indrawi, kesadaran akal, dan kesadaran rohani.¹¹

Dengan kata lain, potensi yang diwujudkan dalam taksonomi kognitif, afektif dan psikomotorik harus dikembangkan untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi yakni insan kamil. Dalam hal implementasi tahfidz Al-Qur'an ini peran Pendidikan Umum adalah "membentuk manusia seutuhnya atau manusia utuh". Dalam Pendidikan Umum sudah terakumulasi di dalamnya pendidikan agama, sehingga Pendidikan Umum tidak dapat dipisahkan dari pendidikan Agama Islam. Artinya Pendidikan Umum sangat berperan aktif sebagai orientasi pendidikan di Indonesia di lembaga pendidikan yang diteliti khususnya.

2. Manfaat praktis

Kegunaan praktis mendorong peneliti untuk motivasi bagi Madrasah Tsanawiyah, khususnya untuk terus meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an atau program unggulan, menjadikan tahfidz Al-Qur'an

¹¹ Dawam Rahardjo, *Masyarakat Madani : Agama, Kelas Menengah dan Perubahan Sosial*, LPBES, Jakarta, 1999, hlm. 51.

suatu upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam bagi sekolah-sekolah atau madrasah lainnya, dapat memberikan solusi tepat terhadap kendala-kendala yang dihadapi lembaga pendidikan dalam implementasi tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Agama Islam.

Memotivasi pihak Kemenag Kabupaten Demak untuk terus mengembangkan program pengembangan madrasah berbasis tahfidz supaya bisa diterapkan di seluruh madrasah-madrasah yang ada di kabupaten Demak.

